

## EFEKTIVITAS MODUL IPS BERBASIS KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS V

Saqjuddin, Muhammad Nawir, Idawati

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

e-mail korespondensi : [saqjuddin.dikdas20@gmail.com](mailto:saqjuddin.dikdas20@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul IPS berbasis karakter pada peserta didik kelas V MI Madani Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan Desain *Pre-Experimental Desing (Nondesings)* dengan menggunakan bentuk desain *One-Group Pretest-Posttes Desing*. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Instrumen Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, lembar tes berupa *pretest* dan *posttest* dan instrument hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul IPS berbasis karakter dinyatakan efektif karena tercapainya rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan 90% dengan kategori sangat baik, peserta didik sangat aktif dan karakter peserta didik mencerminkan dengan materi yang disajikan serta memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi.

**Kata Kunci:** Modul, IPS, Karakter.

### Pendahuluan

Pendidikan adalah hal pokok untuk mengembangkan kompetensi individu dan sebagai loncatan untuk menumbuhkan wawasan pengetahuan. Era distrupsi yang semakin berkembang pesat dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu diformulasi untuk menyesuaikan tuntutan seiring perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Dari sudut pandang manusia pun seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah Swt menaikkan derajat bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahan: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang- lapanglah di dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah

akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadalah: 11).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al-Qur’an surat Al- Mujadalah ayat 11 di atas serta untuk memenuhi tuntutan maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal.

Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mewujudkan fungsi dan tujuan Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diterapkan mulai Tahun Ajaran 2013/2014 ini lebih menekankan pada pendidikan karakter. Melalui pengembangan kurikulum 2013 diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang dapat ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa lain dalam peraturan *global* (Mulyasa: 2013).

Pada Kurikulum 2013 modul sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi Peserta didik dan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi Peserta didik, modul menjadi bahan acuan yang dapat diserap isinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada Peserta didik (Belawati: 2013).

Modul sebagai salah satu upaya efisiensi di bidang pendidikan, banyak hal sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan di antaranya seperti kualitas Peserta didik, kualitas guru, ketersediaan modul, kurikulum, fasilitas, sarana, pengelolaan, dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, modul dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dalam sudut pandang teknologi pendidikan, modul berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran (Sadiman: 2013).

Penerapan modul berbasis karakter untuk melihat efektifitasnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran IPS, Peserta didik harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya, baik menemukan lagi atau menemukan sesuatu yang baru. Pada kenyataannya, proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi saja tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya untuk

kehidupan sehari-hari. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, terutama IPS tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas (Sanjaya:2008).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti perlu melakukan penerapan modul IPS berbasis karakter demi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tercapainya hasil belajar yang produktif terutama dalam pembelajaran IPS SD.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan Desain *Pre-Experimental Desing (Nondesings)* dengan menggunakan bentuk desain “*One-Group Pretest-Posttes Design*”, dalam penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest*, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *pretes* dan *postes*. Adapun desain penelitian *One Group Pretest-postest Design* dapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain penelitian *One Group Pretest-postest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono, (2015)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest*, nilai hasil belajar awal peserta didik.

X : *Treatment*, penerapan bahan ajar modul bahasa Indonesia berbasis multimedia interaktif.

O<sub>2</sub> : *Posttest*, untuk mengukur efektivitas dan nilai hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik MI Madani Kabupaten Gowa dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Madani Kabupaten Gowa dengan mempergunakan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara sengaja atau merujuk langsung kepada peserta didik yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi.

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru dan peserta didik, dan instrument penilaian hasil belajar dirancang untuk mengetahui keefektivan modul IPS berbasis karakter. Instrument yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest* yang terdapat dalam LKPD tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan dan efektivitas hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan modul IPS berbasis karakter pada peserta didik kelas V MI Madani Kabupaten Gowa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis keefektifan modul didasarkan pada pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Nilai maksimal pada tes hasil belajar adalah 90% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun Persentase ketuntasan dengan interval kriteria ketuntasan hasil tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Menghitung skor peserta didik dari hasil tes belajar,
2. Menghitung banyaknya peserta didik yang tuntas atau mendapatkan skor minimal sesuai KKM
3. Menghitung persentase ketuntasan belajar (p) sebagai berikut:

$$P = \frac{nt}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar

nt = banyaknya peserta didik yang tuntas

n = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Selanjutnya, adapun Persentase ketuntasan dengan interval kriteria ketuntasan hasil tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria ketuntasan hasil tes belajar Peserta didik

Presentase skor (%)	Kategori
$x \geq 80\%$	Sangat Baik
$60\% \leq x < 80\%$	Baik
$40\% \leq x < 60\%$	Cukup
$20\% \leq x < 40\%$	Kurang
$x \leq 20\%$	Sangat Kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko, (2009)

Berdasarkan analisis keefektifan di atas, modul yang dihasilkan dikatakan efektif apabila ketuntasan tes hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria minimal baik.

### Hasil dan Pembahasan

Modul IPS berbasis karakter dinyatakan efektif, hal ini ditinjau berdasarkan hasil belajar peserta didik, dan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui modul yang digunakan, serta memberikan kemudahan kepada guru dalam menggunakan modul tersebut tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa modul yang digunakan dapat memberikan efek yang sangat baik bagi peserta didik, hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan. Berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik

<b>Hasil Tes</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Rata-rata</b>
Skor Tertinggi	90	100	95
Skor Terendah	40	70	55
<b>Rata-rata</b>	<b>77%</b>	<b>90%</b>	<b>84%</b>
Tuntas	18	19	19
Tidak Tuntas	2	1	1
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>90%</b>	<b>95%</b>	<b>92,5%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, pada nilai awal sebelum penerapan modul berbasis karakter nilai tertinggi peserta didik 90, skor terendah peserta didik 40, rata-rata nilai peserta didik 77%, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik dari 20 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dari 20 peserta didik.

Kemudian nilai peserta didik setelah dilakukan penerapan modul IPS berbasis karakter pada proses pembelajaran yaitu skor tertinggi peserta didik 100, skor terendah peserta didik 70, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 90%, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dari 20 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dari 20 peserta didik. Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pada tema 3 yaitu 95% dan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 84%. Sehingga modul IPS berbasis karakter ini masuk pada kategori sangat efektif.

### **Penutup**

Modul IPS berbasis karakter dinyatakan efektif hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar peserta didik, adapun rata-rata keseluruhan ketuntasan klasikal peserta didik mencapai ketuntasan 92,5%, peserta didik sangat aktif dan menyukai modul yang disajikan dan memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi. Modul IPS berbasis karakter memberikan semangat dan kesan pada pembelajaran yang tidak monoton, dengan menampilkan materi ajar dan lembar kerja peserta didik LKPD yang berbasis karakter.

### **Daftar Pustaka**

- 1) Belawati Tian, (2013). *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- 2) Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- 3) Hasil Wawancara, *dilakukan kepada Guru MI Madani Kabupaten Gowa*.
- 4) Kementerian Agama RI, (2014), *Al-Qur'an terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- 5) Mulyasa, (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- 6) Peraturan Pemerintah no. 32 Tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 7) Permendikbud no. 104 Tahun 2014. Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 8) Permendikbud no. 53 Tahun 2015. Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 9) Sadiman, Arief S, dkk. (2013). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 10) Sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana Media grup.
- 11) Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA.
- 12) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.